

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan memegang peran yang sangat fundamental. Harapannya peserta didik tidak sekadar mengetahui teori yang diajarkan, melainkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, sehingga pendidikan sungguh-sungguh membentuk pengetahuan sekaligus karakter yang utuh.¹ Salah satu bidang yang diharapkan mampu mewujudkan hal tersebut adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK), yaitu suatu upaya yang dirancang secara terstruktur untuk menanamkan pengetahuan sekaligus melakukan bimbingan dan pengajaran berdasarkan ajaran iman Kristen.

Tujuan utamanya adalah membantu siswa bertumbuh secara rohani, selaras dengan kemampuan kognitif, kecakapan, serta integritas, yang bergunanya tidak hanya untuk diri pribadi, tetapi juga bagi lingkungan sosial di sekitarnya.² Dengan demikian, PAK berfungsi membentuk pemahaman iman sekaligus mengembangkan nilai kristiani yang diwujudkan melalui sikap, tindakan, dan akhlak dalam kehidupan.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud. Berdasarkan hasil pengamatan awal,

¹ Rudy C Tarumingkeng, *Taksonomi Bloom, E-PRESS* (Bogor: e-PRESS, 2024).

² Rinaldus Tanduklangi, "Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen Dalam Matius 28:19-28," *Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 4.

terlihat bahwa sebagian siswa di SMKS Kristen Kandora kurang menunjukkan sikap hormat terhadap guru. Saat proses belajar berlangsung, mereka lebih sering sibuk dengan ponsel daripada memperhatikan penjelasan. Ketika diajak mengikuti ibadah akhir pekan yang dilaksanakan di sekolah, banyak yang memilih pulang ke rumah daripada mengikuti ibadah akhir pekan. Selain itu, cara mereka berkomunikasi dengan guru, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar cenderung sama tanpa membedakan tata krama yang seharusnya ditunjukkan kepada orang yang lebih tua. Tidak sedikit pula siswa yang mengabaikan tanggung jawab dengan sering tidak hadir di sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya penyimpangan dari karakter sosial yang diharapkan, yaitu kemampuan menjalin hubungan yang baik dan penuh hormat dengan sesama di lingkungan tempat mereka berada. Kesenjangan antara harapan ideal PAK sebagai pembentuk karakter dan kenyataan di lapangan inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru PAK secara nyata membentuk karakter sosial siswa, bukan sekadar sebagai idealisasi teori.

Guru dalam pengertian ini dipahami sebagai pribadi yang berkewajiban mengembangkan kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan, melalui kemampuan mengajar, membimbing, dan mendidik.³ Secara khusus, guru PAK dituntut memiliki kompetensi sesuai bidangnya, dengan peran utama mengajar, mendidik, membimbing, melatih, dan

³ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015), 2.

mengarahkan murid sesuai ajaran Alkitab, sekaligus membentuk sikap, karakter, nilai moral, dan potensi rohani siswa. Dengan demikian, PAK berfungsi membentuk pemahaman iman sekaligus mengembangkan nilai kristiani yang diwujudkan melalui sikap, tindakan, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari termasuk karakter sosial siswa, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang baik adalah definisi dari pendidikan karakter, yang bertujuan menumbuhkan sifat-sifat mulia agar peserta didik mampu hidup selaras dengan nilai moral dan sosial di lingkungannya.⁴ Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter adalah karakter sosial, yaitu kemampuan seseorang menjalin hubungan dengan orang lain. Menurut Thomas Licona, karakter ditunjukkan melalui perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, serta sikap hormat terhadap sesama.⁵ Dengan kata lain, karakter itu harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Berangkat dari kesenjangan antara idealitas peran guru PAK dan kenyataan pembentukan karakter sosial siswa di lapangan, penelitian ini secara khusus tertarik untuk mengkaji peran guru PAK dalam membentuk karakter sosial siswa di SMKS Kristen Kandora.

Kajian oleh Halawa *et al.*⁶ Dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah (2021)

⁴ Agus Wibowo and Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁵ Wibowo and Hamrin, 42.

⁶ Carinamis Halawa, Peni Hestiningrum, and Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* volume 2, no. nomor 2 (2021): 133.

menyatakan pembentukan karakter siswa merupakan bagian dari peran penting, guru Pendidikan Agama Kristen terutama di tengah krisis moral akibat perkembangan teknologi. Sementara itu, penelitian Tambunan *et al.*⁷ Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Digital (2024) menekankan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan penting guna membimbing siswa di era digital, khususnya dalam penggunaan teknologi secara bijak serta melatih kemampuan berpikir kritis.

Augustina Halawa.⁸ Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Kepada Siswa Negeri 1 Teluk Dalam (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen memikul tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kristiani yang mendukung pembentukan kepribadian sosial peserta didik. Sedangkan penelitian Yogi Dewanto.⁹ Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa (2022) menyoroti tugas guru tidak terbatas pada mengajar melainkan mencakup peran lainnya seperti berperan aktif dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Dari uraian penelitian sebelumnya, kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama-sama membahas keterkaitan peran guru

⁷ Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Digital," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Volume 4, no. No 1 (2024): 30.

⁸ Augustina Halawa, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Kepada Siswa Negeri 1 Teluk Dalam," *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan* Vol. 4, no. 2 (2025): 1.

⁹ Yogi Dewanto, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Teologi Rahmat* 8, no. 1 (2022): 1.

Pendidikan Agama Kristen dengan pembinaan moral dan karakter siswa. Perbedaannya, peneliti terdahulu lebih menekankan pada karakter secara umum dan peran PAK secara luas, sedangkan penelitian ini secara khusus menyoroti pengembangan karakter sosial serta bagaimana guru PAK berperan sebagai Pendidik, Pembimbing, Pengajar, Penasehat dalam membentuknya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan yang lebih spesifik terhadap karakter sosial, bukan sekadar pembentukan karakter secara keseluruhan, serta difokuskan pada konteks sekolah kejuruan.

Peneliti mengindikasikan Fenomena di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan karakter dengan indikasi oleh peneliti. Penelitian ini dipandang relevan untuk menelaah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen berkontribusi dalam membentuk karakter sosial peserta didik di SMKS Kristen Kandora.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah diarahkan pada bagaimana peran guru pendidikan Agama Kristen sebagai Pendidik, Pembimbing, Pengajar, dan Penasehat membentuk karakter sosial Siswa di SMKS Kristen Kandora.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMKS Kristen Kandora?

D. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Peran guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik, Pembimbing, Pengajar, dan Penasehat dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMKS Kristen Kandora.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Terdapat harapan agar mampu memperkaya kajian teoritis dalam ranah Pendidikan Agama Kristen, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter sosial peserta didik dalam lingkup pendidikan formal.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai referensi bagi guru PAK dalam pembelajaran tentang peran guru PAK dalam pembentukan karakter sosial peserta didik secara khusus sekolah kejuruan.
- b. Bagi sekolah, berperan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan pembinaan karakter sosial peserta didik melalui berbagai program sekolah.
- c. Bagi Siswa, menjadi referensi bahan pembelajaran untuk membentuk karakter sosial di lingkungan sekitar.

F. Sistematikan Penulisan

Bab I Pendahuluan: Memuat penjabaran terkait latar belakang permasalahan, fokus masalah, rumusan permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka: Menjabarkan teori-teori yang menjadi dasar serta acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang diteliti, yang di dalamnya membahas peran guru pendidikan agama kristen, pengertian guru, pengertian pendidikan agama kristen, peran guru pendidikan agama kristen, pendidikan karakter, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, karakter sosial, indikator karakter sosial, nilai-nilai karakter sosial, dan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.

Bab III Metode Penelitian: Memaparkan jenis metode penelitian yang digunakan beserta alasan pemilihan jenis metode tersebut, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan, teknik pengumpulan data, narasumber atau informan, prosedur analisis data, serta jadwal penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Berisi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang di dalamnya memuat deskripsi hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, pemahaman tentang karakter sosial, peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter sosial, tantangan dalam pembentukan karakter sosial siswa, analisis hasil penelitian

Bab V Penutup: Berisi kesimpulan mengenai peran guru Agama Kristen dalam membentuk Karakter Sosial siswa dan saran penelitian bagi sekolah,

siswa, dan peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam peran guru Agama Kristen.